

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk memperoleh kompetensi atau beberapa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>1</sup> Belajar juga dapat dipandang sebagai sebuah proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan oleh individu. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal. Belajar merupakan suatu proses aktif dan fungsi dari total situasi yang mengelilingi siswa. Individu yang melakukan proses belajar akan menempuh suatu pengalaman belajar dan berusaha untuk mencari makna dari pengalaman tersebut.

Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan pendidikan. Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajarpun diharapkan dapat di tingkatkan.<sup>2</sup> Sebagaimana di dalam Al-Qur'an Allah berfirman dalam surah An-nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلِغَتِهِمْ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُحْتَدِّينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik,

---

<sup>1</sup> Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2009), h, 6

<sup>2</sup> Ibid, h, 7

Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>3</sup>

Dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa pengajaran yang baik adalah menerapkan metode pembelajaran yang baik, metode yang baik adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Menurut j.r. David dalam *teaching Strategies for College Class Room* menyebutkan bahwa *method is a way in achieving something*. Artinya, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

Dalam sejarah pemikiran Islam, Al-Ghazali dikenal sebagai ahli dan praktisi pendidikan, agama, hukum Islam, dan memiliki keilmuan yang luas mengenai filsafat, tasawuf, kejiwaan, akhlak (moral) dan spiritualitas Islam. Al-Ghazali banyak mengulas tentang pendidikan akhlak dan pembinaan kepribadian. Hal ini bisa dilihat dari semua karya-karyanya khususnya dalam *Ihya' Ulumuddin*, *Mizan al-Amal*, *Mi'raj al-Salikin*.<sup>5</sup>

Berkaitan dengan metode pembelajaran, Al-Ghazali tidak membahas secara khusus metode tertentu untuk suatu pengajaran dalam karya-karyanya terkait pendidikan, akan tetapi menetapkan metode khusus terhadap pengajaran agama dan pendidikan akhlak.<sup>6</sup>

Metode pendidikan agama menurut Al-Ghazali pada prinsipnya dimulai dengan hapalan dan pemahaman. Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan agama harus mulai diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Sebab dalam tahun-tahun tersebut, seorang anak mempunyai persiapan menerima kepercayaan agama semata-mata dengan mengimankan saja dan tidak dituntut untuk mencari dalilnya. Sementara itu berkaitan dengan pendidikan akhlak, pengajaran harus mengarah kepada pembentukan akhlak yang mulia.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 2004) h, 204 Usaha Nasional, 2012), h, 178-179.

<sup>3</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 252.

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h, 193

<sup>5</sup> Patty dkk, *Pengaturan Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), h, 178-179.

<sup>6</sup> Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 252.

Berangkat dari uraian dan penjelasan di atas, penulis sangat tertarik dan merasa penting masalah ini perlu diteliti lebih lanjut, maka penelitian skripsi ini akan mengangkat judul **“Metode Pembelajaran pada Siswa SD/MI menurut Pemikiran Imam Al Ghazali”**.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, penulis merasa perlu memberikan beberapa batasan istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini mengenai metode pembelajaran pada siswa SD/MI menurut pemikiran Imam Al Ghazali dan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah proses pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.

### 2. Pemikiran Imam Al Ghazali

Konsep pendidikan Al-Ghazali dapat diketahui dengan cara memahami pemikirannya berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan yaitu tujuan pendidikan, kurikulum, etika guru dan murid, serta metode pembelajaran. Konsep pendidikan yang dicetuskan oleh Imam Al-Ghazali sangat relevan dengan sistem pendidikan di Indonesia yang ditinjau dari tujuan pendidikan, konsep pendidik dan peserta didik, metode pembelajaran, serta kurikulum yang diterapkan saat ini khususnya pendidikan karakter, dimana pada tataran aplikasi sangat mengedepankan pada aspek pengembangan intelektual, moral, dan spiritual sehingga mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode pembelajaran pada siswa SD/MI menurut pemikiran Imam Al Ghazali?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pembelajaran pada siswa SD/MI menurut pemikiran Imam Al Ghazali.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang mendasari pemikiran penulis memilih judul di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran menurut imam Al-ghazali.
2. Untuk mengetahui relevansi metode pembelajaran menurut imam Al-Ghazali dengan metode pembelajaran pada siswa SD/MI.

### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, secara khusus manfaat penelitian ini yaitu:

1. Menjadi tambahan pengetahuan tentang penelitian dalam bidang pelaksanaan pendidikan khususnya mengenai metode pembelajaran pada siswa SD/MI menurut pemikiran Imam Al Ghazali .
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada lembaga pendidikan dan masyarakat tentang pentingnya metode pembelajaran siswa SD/MI menurut Pemikiran Imam Al Ghazali.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam penelitian ini.
4. Sebagai bahan tambahan khazanah pustaka di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

5. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang dapat melakukan kajian lebih mendalam terhadap persoalan metode pembelajaran pada siswa SD/MI menurut Pemikiran Imam Al Ghazali.

#### **G. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelaahan penelitian yang lebih komprehensif, dalam kajian pustaka ini, peneliti akan menjelaskan penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan memiliki topik yang relevan dengan topik yang ingin diteliti sekarang. Penelitian tersebut antara lain:

1. Aan Masrohan (2019). yang berjudul “Konsep Al-Ghazali tentang pendidikan akhlak (Suatu tinjauan metodologis dalam kitab *Ihya', Ulum ad-Din*)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan akhlak Al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' Ulum ad-Din* meliputi metode alamiah, metode mujāhadah dan *riyādah*, metode pergaulan yang baik dan metode koreksi diri. Metode alamiah adalah karunia Tuhan dengan kesempurnaan fitrah dimana manusia diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalinya dan bagus akhlaknya, metode mujāhadah dan *riyādah* adalah metode pendidikan akhlak dengan mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari, metode pergaulan yang baik adalah metode pendidikan akhlak dengan menyaksikan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus dan bergaul dengan mereka dan metode koreksi diri adalah metode pendidikan akhlak dengan melihat cacat dirinya sendiri kemudian merubahnya menjadi kebaikan.
2. Irmayanti (2018). berjudul “Konsep Pendidikan Agama dan Akhlak pada Anak Menurut Imam Al-Ghazali”, Skripsi tersebut menjelaskan tentang peran anak dalam implementasinya terhadap nilai-nilai moral (akhlak) yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nantinya dapat menghasilkan pola-pola pengembangan sikap dan membiasakannya berprilaku sesuai dengan norma-norma agama. Dalam hal ini persoalan yang

dihadapi penulis kurang menjelaskan pada pola pendidikan agama terhadap realita pembinaan akhlak saat ini.

3. Gina Amalia dkk. (2022). “analisis pendidikan karakter sosial anak usia sd di era society 5.0 menurut imam al-ghazali”, skripsi tersebut menjelaskan tentang Tokoh ilmuan muslim Al-Ghazali mempunyai pemikiran luas terutama pada pendidikan karakter. Al-Ghazali juga menyakini bahwa setiap tingkah laku dapat diterapkan kepada anak melalui metode pembiasaan, yaitu menanamkan nilai-nilai moral sejak dini melalui hal dan contoh kebiasaan kecil yang mudah diterima anak-anak. Hasil penelitian yang digunakan adalah riset daftar pustaka (library research) dalam metode deskriptif, yaitu pengumpulan data dengan memakai beberapa referensi, seperti buku, jurnal, atau penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu penulis ingin menggali lebih dalam tentang karakter sosial anak pada perubahan yang terjadi di era Society 5.0 juga menurut pandangan ulama Imam Ghazali. Dengan demikian konsep pendidikan karakter sosial yang telah dibangun oleh ulama Al-Ghazali semakin luntur akibat perubahan zaman.
4. Revi febriani (2021). “Pemikiran pendidikan al ghazali dan relevansinya dengan pendidikan anak usia sekolah dasar”, dalam skripsi tersebut membahas metode dalam proses belajar perspektif Imam al-Ghazali dalam kitab Ayyuha al-Walad ada dua jenis metode yang dipergunakan dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan dan metode tazkiyatu al-nafs. Metode pembiasaan ini untuk menanamkan sikap beragama dengan cara hapalan doa-doa, dan ayat-ayat pilihan. Metode kedua yaitu tazkiyatun nafsi ditekankan pemakaiannya pada pendidikan akhlak dan pembinaan jiwa pada anak-anak, sehingga jiwa akan menjadi tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik dan terhindar dari penyakitpenyakit jiwa seperti sifat dengki, kibir, ujub, riya“, sum“ah, thama, rakus, serakah, bohong, tidak amanah, nifaq, syirik dan lainnya. Materi pendidikan di sekolah dasar bahkan sangat kuat mengesankan pengaruh pemikiran Al-Ghazali, terutama pada lembaga-lembaga

pendidikan berbasis Islam terpadu. Seperti yang terjadi saat ini, sudah relevan adanya metode dan materi menurut al-Ghazali tersebut diterapkan dimana sekarang ini sudah banyak Sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu yang memang sudah membiasakan anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik dan juga anak-anak diajarkan pada materi yang bernuansa Islami. Relevansi dengan kondisi sekarang dalam menerapkan metode pendidikan menurut Al-Ghazali baik itu metode pembiasaan dan juga metode Tazkiyatun Nafs Terpenting adalah yang baik artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Maka dari itu, lebih baik menjaga anak-anak kita supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dari pada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik nantinya dengan menerapkan metode pendidikan anak di sekolah dasar khususnya usia 7-12 tahun karena pada usia ini karakter anak dapat dibiasakan.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini menggunakan literatur review dengan pembahasan masalah mengenai metode pembelajaran, sedangkan letak perbedaannya yaitu penelitian ini menggali Metode Pembelajaran pada Siswa SD/MI menurut Pemikiran Imam Al Ghazali.

## **H. Metode Penelitian**

Dalam suatu penelitian tentunya memerlukan metode penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.<sup>7</sup>

Dalam metode penelitian akan digambarkan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan tehnik analisis data.

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>7</sup> Joko Subagyo, Metode Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dan sumber data lainnya di perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik di perpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang dipergunakan tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan majalah, koran-koran, jurnal, internet dan lain-lain.<sup>8</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sastra, maka pendekatan sastra yang digunakan adalah pendekatan objektif yang dikemukakan oleh Abrams, yang mana kajiannya secara deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>9</sup>

Pendekatan yang dilakukan disini merupakan pendekatan dengan menggunakan data non angka, maupun pemikiran-pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan permasalahan yang akan dikaji, kemudian baru dilaksanakan langkah selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Pendekatan objektif (karya) memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, antar hubungan, dan totalitas. Pendekatan ini mengarah pada analisis intrinsik. Konsekuensi logis yang ditimbulkan adalah mengabaikan bahkan menolak segala unsur ekstrinsik, seperti aspek historis, sosiologis, politis, dan unsur-unsur sosio kultural lainnya, termasuk biografi pengarang. Konsep dasar pendekatan ini bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur yang terdiri dari bermacam-macam unsur pembentuk struktur. Antara unsur-unsur pembentuknya ada jalinan erat (koherensi). Tiap unsur tidak mempunyai makna

---

<sup>8</sup> Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h, 31

<sup>9</sup> Muhammad Shodiq dan Imam Muttaqien, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritis Data, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h, 4



dengan sendirinya melainkan maknanya ditentukan oleh hubungan dengan unsur-unsur lain yang terlibat dalam sebuah situasi. Pendekatan objektif mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan yaitu menitik beratkan pada teks sastra sebagai sesuatu yang otonom, berdiri sendiri, dan tidak dipengaruhi oleh aspek luar dari karya sastra itu sendiri.

### 3. Objek dan Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah kitab *Ihya ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali serta sejumlah literatur yang dijadikan data, yaitu data yang membahas tentang Metode Pembelajaran, sedangkan objeknya adalah pemikiran atau perspektif Imam Al-Ghazali tentang metode pembelajaran.

### 4. Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah segala hal yang menyangkut dan berhubungan dengan metode pembelajaran, Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang berhubungan langsung dengan objek penelitian dalam kerangka pemikiran Imam Al-Ghazali adalah kitab *Ihya ulumuddin* karya Imam Al-Ghazali.
- b. Sumber data sekunder yakni sumber yang menjelaskan sumber data primer, sebagai berikut:
  - Terjemahan *Ihya Ulumuddin* di terbitkan oleh Republika Penerbit, tahun 2012.
  - Ikhtisar *Ihya Ulumuddin* di terbitkan oleh Wali Pustaka, tahun 2017.
  - Model-Model Pembelajaran inovatif di terbitkan oleh Ar-Ruzz Media, tahun 2015.
  - Buku-buku yang memiliki relevansi dengan data yang dikumpulkan.

- Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Imam Al-Ghazali tentang pendidikan.
- Kamus-kamus dan ensiklopedia Islam.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Survey Kepustakaan, yaitu mencari dan menghimpun data yang diperlukan dari beberapa literatur yang diperoleh dari perpustakaan atau tempat-tempat yang menyediakan sumber-sumber data.
- b. Telaah Pustaka, yaitu dengan mempelajari, menelaah, dan mengkaji bahan pustaka yang terhimpun, kemudian mengambil poin-poin penting dari bahan.

#### 6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Teknik Pengolahan Data Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:
  - 1) Mengoleksi data sebanyak-banyaknya baik data primer ataupun data sekunder sebagai pelengkap.
  - 2) Editing atau penyaringan data dengan cara meneliti dan menelaah kembali data yang telah terkumpul.
  - 3) Klasifikasi data dengan mengelompokkan data menurut jenisnya masing-masing untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji ulang, memahaminya dan menginterpretasi data tersebut.
  - 4) Interpretasi data dengan memberikan uraian terhadap data-data yang telah terkumpul

#### 7. Teknik Analisis Data Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam hal ini penelitian

tokoh, karena dengan analisis itu, data yang dikumpulkan dapat berguna untuk pemecahan masalah penelitian. Hakikatnya adalah pengelompokan atau pembuatan urutan dan kategori-kategori. Oleh karena itu, kategori harus sesuai dengan masalah penelitian. Setelah data terkumpul dari sumber primer dan sekunder, sebagai langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk memperoleh informasi dalam penelitian menggunakan metode analisis isi (content analysis). Dalam hal ini setelah berhasil mendapatkan data yang diperlukan, langkah yang kemudian diambil yakni menyajikan data secara utuh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian. Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisis isi (content analysis), yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Secara teknis, content analysis mencakup upaya:

- 1) Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi
- 2) Menggunakan kriteria sebagai dasar klasifikasi
- 3) Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi

Arikunto juga menyebutkan bahwa analisis konten (content analysis) yaitu mengungkap makna simbolik yang tersamar dalam sebuah karya. Maksudnya bahwa peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna dan nilai-nilai moral yang terdapat dalam sumber data dalam penelitian ini. Analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan. Pendekatan kualitatif untuk analisis isi berakar pada teori sastra, ilmu-ilmu sosial (interaksionisme, simbolik, etnometodologi) dan para pakar kritis (pendekatan Marxist, studi cultural british, teori feminis). Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, dimana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi, dan sebagainya) dikategorikan diklasifikasikan. Analisis

data diperlukan untuk mengidentifikasi pendapat Imam Al-Ghazali mengenai metode pembelajaran beliau yang tertulis dalam buku ataupun dalam sumber pustaka lainnya. Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka kegiatan yang dilakukan adalah pemberian makna terhadap paparan bahasa berupa:

- 1) Paragraf-paragraf yang mengemban pendapat Imam Al-Ghazali dalam buku-buku primer dan sekunder yang mengandung tentang metode pembelajaran.
- 2) Paragraf-paragraf yang mengandung relevansi penafsiran penulis buku. Pemahaman dan analisis tersebut dilakukan melalui kegiatan membaca, menganalisis dan merekonstruksi, dalam melakukan pemaknaan data. Peneliti harus memiliki dasar pengetahuan tentang ilmu tafsir. Dalam penelitian ini juga perlu adanya langkah-langkah yang harus ditempuh agar penelitian menjadi terarah. Adapun tahapan dalam penelitian ini, yaitu:
  - a) Membaca buku-buku yang menjadi data primer dan sekunder penelitian ini untuk memahami isi penafsiran yang ada di dalamnya.
  - b) Mendisripsikan perspektif Imam al-Ghazali mengenai metode pembelajaran yang terdapat pada sumber primer dan sekunder penelitian ini.
  - c) Membuat kesimpulan dari analisis yang didasarkan pada analisis data secara keseluruhan.

I. Sistematika Penulisan Sistematika penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan unsur-unsur yang menjadi syarat penelitian ilmiah, yang berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II berisi pengertian, prinsip, ciri, dan jenis metode pembelajaran, biografi Imam Al-Ghazali, karya-karya Imam Al-Ghazali, guru dan murid Imam Al-Ghazali, serta konsep pendidikan menurut imam Al-Ghazali.

BAB III berisi sejarah kitab ihya ulumuddin, sejarah kitab ayyuhal walad, dan hasil analisis dari metode pembelajaran Imam Al-Ghazali dalam kitab Ihya Ulumuddin dan ayyuhal walad.

BAB IV Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran.